

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA (POKOK BAHASAN SISTEM TATA SURYA) MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS VIC SDN TANGGUL WETAN 02 JEMBER

Lilik Suharnanik³⁷

***Abstrak.** Pembelajaran IPA di SD merupakan sarana yang tepat untuk mempersiapkan para siswa agar dapat memperoleh pengetahuan-pengetahuan yang baru sehingga apa yang mereka peroleh dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi pada kenyataannya prestasi belajar siswa dalam mempelajari konsep-konsep IPA tidak sesuai oleh harapan guru, karena dalam hal ini guru yang aktif dalam pembelajaran untuk memindahkan pengetahuan yang dimilikinya sehingga pembelajaran berpusat pada guru dan pemahaman yang dicapai siswa bersifat instrumental, maka dari itu diadakan suatu tindakan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Sebagai Subjek penelitian adalah siswa kelas VIC SDN Tanggul Wetan 02 Jember. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes tertulis, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari tiga komponen analisis, yaitu: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini adalah adanya peningkatan rata-rata nilai hasil belajar IPA yang diperoleh siswa dari sebelumnya. Pada kondisi awal rata-rata nilai siswa 52,57; kemudian pada tes siklus pertama 67, naik menjadi 86 pada siklus kedua. Kemudian adanya peningkatan prosentase ketuntasan belajar siswa yang pada tes awal hanya 40,54%; dan pada tes siklus pertama 91,89%; kemudian pada siklus kedua menjadi 100%. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VIC SDN Tanggul Wetan 02 Jember.*

***Kata Kunci :** Meningkatkan, Hasil Belajar, Pendekatan Kontekstual.*

PENDAHULUAN

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional (Nurhadi, 2003: 1). Manusia selalu mengembangkan pengetahuannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, berbagai upaya dilakukan Pemerintah, diantaranya melakukan suatu penyempurnaan kurikulum. Saat ini kurikulum yang harus digunakan sebagai landasan dalam kegiatan pendidikan, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Salah satu penekanan terhadap guru dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah terciptanya proses pembelajaran yang dapat menyenangkan, menarik, kreatif dan efektif. Oleh karena itu

³⁷ Guru Kelas VIC SDN Tanggul Wetan 02 Kabupaten Jember

guru dituntut mampu menggunakan serta melakukan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Ilmu Pengetahuan Alam menawarkan cara-cara untuk kita agar dapat memahami kejadian-kejadian di alam dan agar kita dapat hidup di alam ini (Sрни M. Iskandar, 1996:1). Dalam buku Pengembangan Pembelajaran IPA SD, Leo Sutrisno, dkk (2007: 1-19), secara ringkas dapat dikatakan IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat (correct) pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar (true), dan dijelaskan dengan penalaran yang sah (valid) sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul (truth). Jadi, IPA mengandung tiga hal : proses (usaha manusia memahami alam semesta), prosedur (pengamatan yang tepat dan prosedurnya benar), dan produk (kesimpulannya betul).

Pembelajaran IPA di SD merupakan sarana yang tepat untuk mempersiapkan para siswa agar dapat memperoleh pengetahuan-pengetahuan yang baru sehingga apa yang mereka peroleh dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi pada kenyataannya prestasi belajar siswa dalam mempelajari konsep-konsep dalam IPA tidak sesuai oleh harapan guru, hal ini dikarenakan anggapan bahwa pengetahuan itu bisa ditransfer dari pikiran seseorang ke pikiran orang lain, sehingga guru yang aktif dalam pembelajaran untuk memindahkan pengetahuan yang dimilikinya seperti mesin, mereka mendengar, mencatat dan mengerjakan tugas yang diberikan guru, sehingga pembelajaran berpusat pada guru dan pemahaman yang dicapai siswa bersifat instrumental.

Selain itu penyebab rendahnya prestasi belajar IPA yaitu dalam penyampaian pelajaran IPA hanya menggunakan metode ceramah yang mungkin dianggap para guru adalah metode paling praktis, mudah, dan efisien dilaksanakan tanpa persiapan. Mengajar yang hanya menggunakan metode ceramah saja mempersulit siswa memahami konsep dalam pelajaran IPA. Jadi siswa tidak bisa menerima pelajaran yang telah diberikan gurunya sehingga tingkat hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA kurang dari yang diharapkan. Demikian juga pembelajaran IPA di SD Negeri Tanggul Wetan 02 kurang maksimal karena pembelajarannya masih tradisional karena siswa hanya menerima informasi secara pasif.

Nilai ulangan siswa pada mata pelajaran IPA yang berkaitan dengan tata surya, data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIC SD Negeri Tanggul Wetan 02 masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 5,8

menunjukkan bahwa pembelajaran IPA perlu diperbaiki guna peningkatan kualitas hasil pendidikan, maka peneliti ingin berusaha meningkatkan hasil belajar IPA (materi tata surya) pada siswa kelas VIC SDN Tanggul Wetan 02. Masalah yang dihadapi oleh siswa kelas VIC SDN Tanggul Wetan 02 dapat diperbaiki dengan memberikan pendekatan kontekstual. Hal ini dikarenakan Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana penerapan Pendekatan Kontekstual mata pelajaran IPA materi “Sistem Tata Surya” pada siswa kelas VIC SD Negeri Tanggul Wetan 02 Jember; 2) bagaimanakah aktivitas siswa setelah penerapan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran IPA materi “Sistem Tata Surya” pada siswa kelas VIC SDN Tanggul Wetan 02 Jember?; 3) bagaimanakah hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran IPA materi “Sistem Tata Surya” pada siswa kelas VIC SDN Tanggul wetan 02 Jember?.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk: 1) Mendeskripsikan penerapan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas VIC SDN Tanggul Wetan 02 Jember; 2) Mengetahui aktivitas siswa setelah penerapan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran IPA materi “Sistem Tata Surya” pada siswa kelas VIC SDN Tanggul Wetan 02 Jember; 3) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran IPA materi “Sistem Tata Surya” pada siswa kelas VIC SDN Tanggul wetan 02 Jember. Sedangkan hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan pendekatan kontekstual diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIC mata pelajaran IPA materi “Sitem Tata Surya” di SDN Tanggul Wetan 02 Jember. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah 1) bagi siswa, meningkatnya kemampuan siswa sehingga dapat mengembangkan potensi diri secara optimal terutama dalam belajar IPA selanjutnya. 2) bagi peneliti untuk dapat memecahkan masalah yang timbul pada proses pembelajaran khususnya Ilmu Pengetahuan Alam dalam materi

“sistem tata surya”; 3) bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan bahwa pendekatan kontekstual dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam KBM IPA. 4) bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk peningkatan metode pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIC SDN Tanggul Wetan 02 yang berjumlah 37 siswa, dengan 19 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus yang masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan dilakukan dengan mengadakan pembelajaran yang dalam satu siklus ada dua kali tatap muka yang masing-masing 2x35 menit, sesuai skenario pembelajaran dan RPP pada siswa. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti yang telah didesain. Untuk mengetahui prestasi belajar IPA siswa kelas VIC SDN Tanggul Wetan 02 diadakan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dan kepala sekolah secara bersama-sama membahas hasil pembelajaran. Hasil akan menentukan perlu ada tidaknya melaksanakan siklus berikutnya. Apabila dalam siklus pertama peneliti belum berhasil maka peneliti melaksanakan siklus kedua.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumen. Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktifitas siswa selama pembelajaran.

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan: jumlah semua nilai siswa dibagi dengan jumlah siswa.

Untuk menghitung ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan kontekstual dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut: jumlah siswa

yang tuntas belajar dibagi dengan jumlah seluruh siswa dikalikan 100%. Sedangkan rumus aktivitas siswa dianalisis dengan menggunakan tehnik prosentase (%), yaitu: banyaknya frekuensi aktivitas siswa yang muncul dibagi dengan keseluruhan aktivitas dikalikan 100%.

Penentuan kriteria keefektifan aktivitas siswa diadaptasi dari (Khabibah, 2006:90). Kriteria untuk menyatakan keefektifan aktivitas siswa adalah:

$95\% \leq \text{KBM}$	= sangat aktif
$80\% \leq \text{KBM} < 95\%$	= aktif
$65\% \leq \text{KBM} < 80\%$	= kurang aktif
$\text{KBM} < 65\%$	= tidak aktif

Keterangan: KBM = aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas siswa dikatakan efektif jika waktu yang digunakan untuk aktivitas dalam pembelajaran mencapai $\geq 80\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pembelajaran Pendekatan Kontekstual pada mata pelajaran IPA materi “Sistem Tata Surya”.

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan dua siklus. Penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi “Sistem Tata Surya” berjalan dengan baik, siswa senang dan tertarik dalam mengikuti pelajaran sehingga aktifitas siswa cukup kondusif di dalam kelas. Peneliti dibantu oleh observer (teman sejawat) dalam melaksanakan pembelajaran. Sebelum melakukan tindakan pertama (siklus pertama), diadakan tes awal untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar siswa. Kemudian siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok untuk membuat bentuk tiruan dari macam-macam tata surya. Siswa mengatur posisi tata surya yang sesuai serta mengamati dengan panduan gambar tata surya yang sudah benar. Salah satu siswa dari kelompok maju untuk menjelaskan urutan tata surya dengan membawa alat-alat yang sudah dibuat dalam kelompok. Sedangkan kelompok yang lain menanggapi. Setelah kegiatan presentasi tersebut, guru menjelaskan materi sistem tata surya. Pada akhir pembelajaran siswa diberikan tes akhir untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa. Ternyata pada siklus pertama hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria yang diinginkan, sehingga peneliti melanjutkan siklus kedua.

Siklus ke 2 dilaksanakan dengan baik, proses pembelajaran dilakukan sama dengan siklus yang pertama. Pada siklus ke 2 siswa sudah mulai memahami materi. Siswa sudah terbiasa belajar dalam kelompok. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Pada siklus ke 2 hasil belajar siswa kelas VI C mengalami peningkatan dan sudah memenuhi kriteria-kriteria yang ada di SDN Tanggul Wetan 02, sehingga tidak perlu melaksanakan siklus berikutnya.

Di dalam pembelajaran kontekstual siswa senang dan tertarik dengan mata pelajaran yang diajarkan, siswa lebih aktif dalam mendengarkan penjelasan guru dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, siswa dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan tugas guru dengan baik, dan guru mendorong siswa untuk mendapatkan pengalaman dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan siswa untuk menghadirkan kegiatan yang nyata dalam memahami materi yang diajarkan.

Analisis hasil belajar dan aktivitas siswa kelas VIC mulai dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II dapat dilihat dalam tabel dan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Frekuensi Nilai Hasil Belajar IPA kondisi awal Siswa Kelas VIC SDN Tanggul Wetan 02

Nomor	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	30	4	10,8%
2	45	9	24,3%
3	50	9	24,3%
4	60	7	18,9%
5	65	5	13,8
6	75	3	8,1%
Jumlah		37	100 %

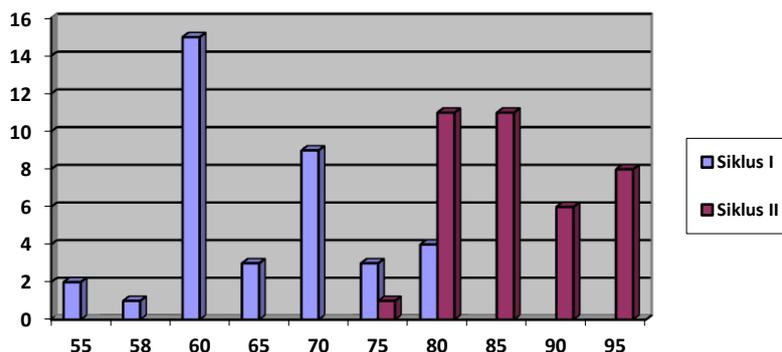
Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Pada Kondisi Awal

Sebelum tindakan	Nilai
Nilai terendah	30
Nilai tertinggi	80
Rata – rata nilai	52,57
Siswa belajar tuntas	40,54%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 30, nilai tertinggi adalah 80, dan rata-rata nilainya 52,57; serta siswa yang telah belajar tuntas baru 40,54%, dari pihak sekolah ketuntasan siswa diharapkan mencapai lebih dari 75%, maka masih banyak siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan (KKM=60). Maka dari itu perlu diadakan tindakan.

Tabel 3 Nilai Hasil Belajar Siswa

No	N A M A	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	Nurma Firdasari	60	85
2	Wahyudi Dwi S.	60	80
3	Ahmad Tauhid	70	80
4	Junaidi Anwar	80	95
5	Ahmad Muzaki	60	80
6	Abd. Rose	65	85
7	Sheka Devi	70	90
8	Wahab Sahroni	60	80
9	Fatikhul Ulum	80	95
10	Andika	75	95
11	Ike Fatmawati	55	95
12	Ahmad Junaidi	60	90
13	Ahmad Syaifudin	60	95
14	Ayisah Hamdah	60	85
15	Cyinda Nurfadila	60	95
16	Elok Wardatul J.	60	80
17	Fransiska O. D. S.	65	80
18	Khofiatur Rohmah	70	95
19	Lilik Hasanah	55	80
20	Lusiana	60	85
21	Lukman Hakim	70	80
22	Lukman Syaifudin	70	80
23	Meilinda Ayu Safitri	75	85
24	Moh. Modefar	58	80
25	Moh. Sodiqin	60	80
26	Moh. Solihin	60	85
27	Nurcholis (A)	65	85
28	Nurcholis (B)	60	75
29	Nurhasanah F.	60	85
30	Nurhayati	70	90
31	Novita Ayu Lestari	80	85
32	Susilowati	60	85
33	Siti Aisyah	70	85
34	Wahyu Wisnu Aji	75	90
35	Yusita Sari	70	95
36	Nadia Desi K.	80	90
37	Ahmad Ali Ridho J.	70	90
<i>Jumlah Nilai</i>		2463	3190
<i>Rata-rata</i>		67	86



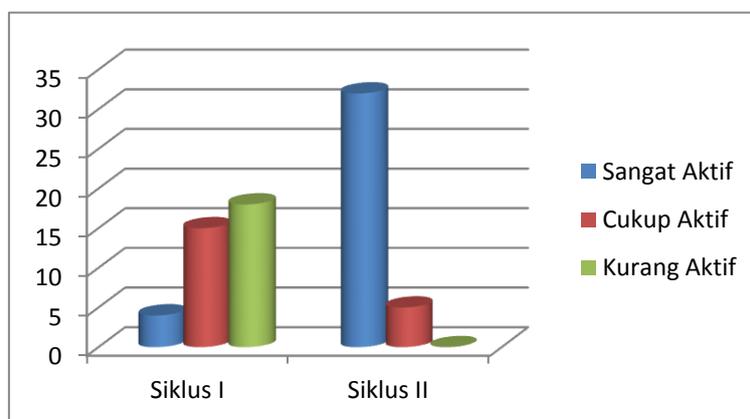
Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Dari data tabel ketuntasan nilai hasil belajar siswa dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar siswa dari masing-masing siklus ada peningkatan.

Pada siklus I siswa mendapat nilai dibawah 65 sebanyak 18 siswa dengan prosentase 48,64 %, siswa yang mendapat nilai antara 65-75 sebanyak 15 siswa dengan prosentase 40,54%, siswa yang mendapat nilai antara 75-100 sebanyak 4 siswa dengan prosentase 10,81 % Kelompok ini merupakan siswa yang sudah tuntas, akan tetapi sedapat mungkin nilainya ditingkatkan semaksimal mungkin. Pada siklus II menunjukkan siswa yang mendapat nilai 76-100 sebanyak 37 siswa, sedangkan yang dibawah 60 sebanyak 0 siswa. Ketuntasan mencapai 95%.

Tabel 4. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas Siswa		Sangat Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif
Siklus	I	4 (10 %)	15 (40 %)	18 (50 %)
	II	32 (86 %)	5 (14 %)	0 (0 %)



Gambar 2. Grafik Aktivitas Siswa

Keaktifan siswa dapat diketahui dari tabel diatas, Pada siklus I menunjukkan yang sangat aktif hanya 4 siswa atau 10 %, cukup aktif sebanyak 15 siswa atau 40 %, sedangkan yang kurang aktif sebanyak 18 siswa atau 50 %.

Pada siklus II sangat aktif sebanyak 32 siswa 86 %, yang cukup aktif sebanyak 5 siswa atau 14 %, dan yang kurang aktif 0 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Kelas VI C SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul dalam memahami materi Ilmu Pengetahuan Alam memuaskan. Salah satu hasil observasi yang menjadi sasaran tindakan penelitian adalah dengan berkembangnya materi sejalan dengan berkembangnya aktivitas dan keterampilan siswa. Dengan kata lain semakin memahami materi siswa akan semakin eksis dalam kelompoknya dan sekaligus akan semakin meningkat dalam hasil belajarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapat disimpulkan bahwa melalui: 1) pembelajaran dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Sistem Tata Surya pada siswa kelas VIC SDN Tanggul Wetan Jember berjalan dengan baik, siswa terlihat lebih senang, aktif dan tertarik dalam mengikuti pelajaran. Dalam pembelajaran ini kegiatan pembelajarannya disusun sesuai dengan tahap-tahap dalam pendekatan kontekstual, meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat sedikit kendala dalam pembuatan tiruan tata surya dan presentasi. Namun, hal itu dapat diatasi dengan memberikan bimbingan dan motivasi yang lebih pada siswa. 2) pembelajaran dengan penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keaktifa siswa. Hali ini dapat dilihat dari keaktifan siswa pada siklus I menunjukkan siswa yang sangat aktif hanya 4 siswa atau 10 %, cukup aktif sebanyak 15 siswa atau 40 %, sedangkan yang kurang aktif sebanyak 18 siswa atau 50 %. Pada siklus II sangat aktif sebanyak 32 siswa 86 %, yang cukup aktif sebanyak 5 siswa atau 14 %, dan yang kurang aktif 0 siswa. 3) penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan yaitu pada kondisi awal sebesar 52,57 , siklus I 67 dan pada siklus II naik menjadi 86. Untuk siswa tuntas belajar (nilai ketuntasan ≥ 60) pada kondisi awal 40,54%, tes siklus I 91,89% setelah dilakukan refleksi terdapat 3 siswa yang tidak

tuntas (nilai ulangan dibawah 60), namun secara keseluruhan sudah meningkat hasil belajarnya bila dilihat dari presentase ketuntasan siswa, dan pada tes siklus II semua siswa sudah mencapai ketuntasan maksimal 100%.

Untuk itu disarankan agar guru dalam meningkatkan hasil belajar IPA diharapkan menggunakan berbagai pendekatan salah satunya adalah pendekatan kontekstual. Sedangkan untuk peserta didik hendaknya dapat berperan aktif dengan menyampaikan ide atau pemikiran pada proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Khabibah, s. 2006. *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika dengan soal terbuka untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. Desertasi tidak dipublikasikan*, Surabaya: Program Pascasarjana unesa.
- Leo Sutrisno, dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Dirjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional.
- M.Iskandar Sрни. 1996. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Nurhadi. Senduk, A.G. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning / CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang (UMPRESS).
- Tim. 2011. *KTSP SDN Tanggul Wetan 02* . Jember: SDN Tanggul Wetan 02 Jember.